



Analisis Nilai Kemanusiaan Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori Serta Relevansinya Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Generasi Z Kajian Sosiologi Sastra Wellek & Warren

Intan Ida Ambarita

Email: intanidaambarita@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

Tarida Ilham Manurung

Email: tymakertas@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

Abstrak

Adanya analisis nilai kemanusiaan dalam sebuah karya sastra akan memudahkan pembaca khususnya atau masyarakat pada umumnya untuk memahami, dan mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra. Nilai-nilai kemanusiaan menjadikan novel laut bercerita sebagai salah satu sumber edukatif yang efektif dalam pembentukan karakter, termasuk bagi generasi muda khususnya generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis dan pembahasan mengenai nilai kemanusiaan dalam novel Laut Bercerita karya Leila Salikha Chudori serta relevansinya dalam pembentukan karakter Generasi Z dengan menggunakan kajian sosiologi sastra Wellek dan Warren, dapat disimpulkan bahwa novel Laut Bercerita mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang kuat dan kompleks. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan, kasih sayang, toleransi dan saling menghargai, empati, kerja sama, rela berkorban, serta kepedulian sosial. Selain itu juga mendukung pengembangan karakter Generasi Z agar menjadi generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berwawasan kemanusiaan.

Kata Kunci : Nilai Kemanusiaan, Pendidikan Karakter, Generasi Z, Kajian Sosiologi Sastra

Abstract

Analysis of human values in a literary work will make it easier for readers, in particular, and the public in general, to understand and recognize the human values contained in the work. These human values make the novel "Laut Bercerita" an effective educational resource for character development, including for the younger generation, particularly Generation Z. This study used a qualitative descriptive research method. The analysis and discussion of the human values in Leila Salikha Chudori's novel "Laut Bercerita" and its relevance to the character development of Generation Z, using Wellek and Warren's sociological study of literature, concludes that the novel "Laut Bercerita" contains strong and complex human values. These values include justice, compassion, tolerance and mutual respect, empathy, cooperation, self-sacrifice, and social awareness. Furthermore, it supports the character development of Generation Z, leading to a generation with integrity, responsibility, and a humanitarian perspective.

Keywords: Human Values, Character Education, Generation Z, Sociological

PENDAHULUAN

Nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Andani et al., 2023). Kemanusiaan melibatkan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan orang lain. Kesadaran akan peran sebagai makhluk sosial membawa tanggung





jawab untuk mengayomi sesama manusia dengan lebih baik (Yuniarti et al., 2023). Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya (Nadia & Sinaga, 2024).

Adanya analisis nilai kemanusiaan dalam sebuah karya sastra akan memudahkan pembaca khususnya atau masyarakat pada umumnya untuk memahami, dan mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra. Di dalam karya sastra dapat ditemukan unsur nilai-nilai kemasyarakatan seperti nilai moral, nilai sosial, termasuk nilai-nilai kemanusiaan mengingat bahwa karya sastra dibangun berdasarkan permasalahan yang ada pada kehidupan manusia (Saragih & Rohman, 2023). Maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada sebuah karya sastra berdampak besar karena mampu menggugah pemahaman pembaca mengenai nilai tersebut. Karya sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan secara komunikatif kepada pembaca melalui nilai estetika pengarang. Karya sastra merupakan ekspresi seni yang menggunakan manusia sebagai objek dan bahasa sebagai medianya. Ini adalah hasil kreativitas yang terwujud dalam bahasa yang indah, memuat pengalaman batin dan imajinasi pengarang yang terinspirasi oleh penghayatan realitas sosial (Wajendra et al., 2025). Karya sastra dapat dibedakan ke dalam berbagai genre seperti novel, puisi, cerpen, pantun, roman, drama, mantra, dan lainnya. Di antara berbagai jenis karya sastra, novel menjadi salah satu yang paling diminati oleh masyarakat (Ritonga et al., 2023).

Novel merupakan sebuah karya sastra yang panjang dan memiliki karakteristik bahwa ceritanya menggambarkan kehidupan yang kompleks dan umumnya dilakukan dengan penuh imajinasi. Secara etimologis, istilah novel berasal dari bahasa Italia "novella" yang berarti cerita atau kisah. Banyak novel yang menceritakan tentang kehidupan asli manusia dan salah satunya menceritakan tentang perjuangan hidup seseorang. Seperti novel karya Leila S. Chudori yang berjudul *Laut Bercerita*. Novel ini merupakan fiksi yang latar belakangnya diangkat dari kisah nyata yang menegangkan pada masa orde baru, dan menceritakan tentang kisah persahabatan, percintaan, kekeluargaan dan rasa kehilangan. Novel *Laut Bercerita* terdiri atas 379 halaman dan diterbitkan pada tahun 2017 oleh Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta. Kisah dalam novel ini diceritakan dari sudut pandang dua tokoh yang berbeda. 1) Biru Laut adalah seorang aktivis mahasiswa juga beberapa rekan mahasiswanya yang dihilangkan dan 2) Asmara Jati merupakan adik perempuan Biru Laut (Sonia, 2024).

Melalui penyajian realitas fiktif yang merepresentasikan dinamika kehidupan, novel *Laut Bercerita* berperan sebagai medium yang tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan kepada pembacanya. Nilai-nilai kemanusiaan menjadikan novel *laut bercerita* sebagai salah satu sumber edukatif yang efektif dalam pembentukan karakter, termasuk bagi generasi muda khususnya generasi Z (Aryani et al., 2022). Tujuan dari pembentukan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada seseorang sehingga menjadi pribadi yang positif, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada generasi muda atau generasi Z. Oleh karena itu, Generasi Z membutuhkan media pembelajaran yang mampu memberikan dampak emosional dan moral secara mendalam untuk menyeimbangkan dampak teknologi. Secara keseluruhan, keterkaitan antara nilai kemanusiaan dalam novel *laut bercerita* dan pembentukan karakter Generasi Z sangat kuat. Oleh karena itu, novel perlu diposisikan sebagai sumber edukatif penting dalam upaya memperkuat karakter generasi muda di tengah dinamika global yang semakin kompleks. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian mengenai nilai kemanusiaan dalam novel *Laut Bercerita* dan relevansinya terhadap pembentukan karakter Generasi Z sangat penting dilakukan.



Penelitian mengenai nilai kemanusiaan dalam novel ini penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai kemanusiaan yang terkandung, sekaligus menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter muda Gen-Z saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui metode ini, diharapkan mampu meliputi dan menjelaskan gejala atau fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini secara lengkap dan menyeluruh. Teknik analisa data dengan metode ini memiliki kecenderungan pembahasan akan permasalahan yang mencakup ruang lingkup sempit. Metode ini digunakan menggunakan Teori Interdependensi untuk menjelaskan bagaimanakah nilai kemanusiaan dalam novel “Laut Bercerita” Karya Leila S Chudori serta relevansinya dalam pembentukan karakter Generasi Z. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi pustaka, sebagai objek yang diteliti adalah nilai kemanusiaan dalam novel “Laut Bercerita” Karya Leila S Chudori serta relevansinya dalam pembentukan karakter Generasi Z. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga memerlukan bahan Pustaka sebagai bahan referensi yang banyak didapatkan di perpustakaan.

Menurut (Sugiyono, 2018: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor utama yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka suatu penelitian yang akan dilakukan tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Hal ini berkaitan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah Novel “Laut Bercerita” Karya Leila S Chudori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut (Miles and Huberman, 2018: 247-253) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Laut Bercerita

Ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, novel Laut Bercerita berfungsi sebagai cerminan realitas sosial yang merekam ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, serta penderitaan individu dan keluarga korban kekerasan negara. Selain itu, novel ini juga berperan sebagai sarana kritik sosial dan pengingat sejarah kolektif bangsa. Melalui pendekatan naratif yang humanis, pengarang menghadirkan pengalaman kemanusiaan yang mampu membangun empati dan kesadaran sosial pembaca.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori menggambarkan berbagai peristiwa kehidupan manusia yang sarat dengan perjuangan, penderitaan, serta hubungan sosial antartokoh dalam menghadapi situasi yang menekan. Melalui alur cerita, dialog, dan tindakan tokoh-tokoh, pengarang menghadirkan beragam nilai kemanusiaan yang mencerminkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis secara mendalam ditemukan tujuh nilai kemanusiaan yang ada pada novel laut



bercerita yaitu keadilan, kasih sayang, toleransi dan saling menghargai, empati, kerja sama, rela berkorban, serta kepedulian sosial.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berperan penting dalam membangun konflik dan karakter tokoh dalam cerita, tetapi juga mencerminkan realitas kehidupan sosial yang masih relevan hingga saat ini. Selain itu, nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* memiliki makna yang penting untuk dijadikan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter Generasi Z agar memiliki kepekaan sosial, rasa empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam penelitian ini, ditemukan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Keadilan

“...Pidato-pidato Arifin Bramantyo kan membela petani dan buruh. Persis PKI!”
“Pidatonya membela semua rakyat Indonesia yang miskin,” (Chudori, 2017: 97).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada masa orde baru para petani dan buruh tidak bisa bebas berekspresi, bahkan tidak jarang mereka akan menjadi sasaran intimidasi para aparat. Arifin Bramantyo seseorang yang ingin memperjuangkan keadilan bagi rakyat miskin yang mengalami intimidasi.

2. Toleransi dan Saling Menghargai

“Bapak hanya mengatakan mereka semua kawan-kawan kita yang sudah menjalani hukuman, itu pun tanpa pengadilan. Sama seperti kita semua, mereka perlu bekerja mencari nafkah.” (Chudori, 2017: 72).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh tokoh bapak yang tidak membedakan orang lain. Kala itu bapak yang tidak mempermasalahkan para rekannya yang dahulu menjadi eks tahanan PKI.

3. Kasih sayang

“Menurut Kinan dia tak akan pernah melupakan para ibu yang akhirnya harus merelakan apa pun barang terakhir yang mereka miliki tergadai karena pada akhirnya tak mampu membayar kembali.” (Chudori, 2017: 19).

Kutipan tersebut merupakan bentuk kasih sayang karena orang tua akan selalu memberikan apa pun yang ia miliki agar anaknya dapat tercukupi.

4. Empati

“Mbah Mien, salah satu ibu di desanyayang menetap di belakang rumah kakek Bram, ditemukan tewas gantung diri karena terlibat utang lintah darat. “Untuk anak berusia lima tahun, adegan seorang ibu tua yang tergantung dengan tali terus melukai benak dan hati,” (Chudori, 2017: 27).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai empati, tokoh Mbah Mien tetangga Bram yang sesekali menggendongnya ketika kecil saat orang tua atau kakeknya pergi sebentar adalah salah satu orang yang Bram kasih, ia ditemukan tewas karena memiliki hutang pada rentenir, hatinya terasa sakit ketika mengetahui hal tersebut.

5. Kerjasama

“Sudah beberapa tahun terakhir Bram, Kinan, Alex, dan tim Winatra Jawa Timur mempelajari dan mendata konflik petani dan tantara di kawasan ini.” (Chudori, 2017: 116).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai kerja sama, ketika aksi tanam jagung akan dimulai, maka sebelum itu beberapa orang dari kelompok Winatra wilayah Jawa Timu mengumpulkan data dan mempelajari masalah yang terjadi.

6. Rela Berkorban



“Aku mahasiswa semester tiga Fakultas Sastra Inggris...,” kataku agak gugup. Yang diam-diam membaca buku Pramoedya bukan hanya karena estetika sastra, tetapi karena ada suara yang mendorongmu. (Chudori, 2017:24).

Kutipan data satu menunjukkan sikap Biru Laut yang rela berkorban, yang mempunyai dorongan yang sangat kuat untuk menjatuhkan rezim yang kejam, membebaskan rakyat kecil dari rezim kejam itu.

7. Peduli

Ia menyelipkan ke dalam sebuah buku tulis bersampul hitam dan mengatakan itulah hadiah darinya untuk ulang tahunku yang ke-25.” (Chudori, 2017: 1).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai kasih sayang kepedulian tokoh, saat Laut berulang tahun ke-25, Gala Pranaya atau yang sering Laut panggil Sang Penyair memberikan sebuah buku bersampul hitam yang akan diisi Laut dengan kisah perjalanan hidupnya. Mas Gala memberikan sebuah hadiah sebagai bentuk kasih sayang kepedulian terhadap Laut. Mereka seorang sahabat yang saling peduli dan mengasihani.

2. Pembentukan Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Novel Laut Bercerita

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mengandung berbagai nilai pengembangan karakter yang tercermin melalui alur cerita, tokoh, serta konflik yang disajikan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter Generasi Z. Pembentukan karakter Generasi Z menekankan antara aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter berlandaskan dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai. Adapun nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Novel *Laut Bercerita* adalah sebagai berikut:

1. Disiplin

Dalam novel *Laut Bercerita* ditemukan nilai pendidikan karakter yakni disiplin dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Makan malam di hari minggu memang sebuah kebiasaan yang sudah ditanamkan bapak sejak kami masih kecil di solo. Karena ibu sering menerima catering untuk acara perkawinan, maka asrama dan aku sudah sangat terbiasa membantu ibu memasak”.

(Leila S. Chudori, 2017:65).

Nilai disiplin ini relevan dengan pembentukan karakter Generasi Z yang diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki sikap yang baik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sikap disiplin juga berperan dalam membentuk kebiasaan hidup yang teratur, konsisten, dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

2. Demokratis

Adanya sebuah karakter demokratis yang terdapat pada kutipan berikut ini:

“Sudah cukup lama, setiap Kamis para orang tua, kawan, saudara, simpatisan, wartawan berkumpul di hadapan Istana Negara menggunakan payung hitam sebagai simbol sekaligus mempertanyakan kemana para aktivis yang hilang itu”
(Laut Bercerita, 2017:316).

Penerapan sikap demokratis mampu menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial. Sikap demokratis berperan penting dalam pembentukan karakter Generasi Z agar mampu menghargai perbedaan, berpikir terbuka, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Rasa Ingin Tahu



Tergambar karakter rasa ingin tahu yang ditunjukkan pada kutipan berikut ini:

”Sejak saat itu aku justru jadi penasaran, apa arti 1965, mengapa tahun itu menjadi sebuah titik yang penting betul bagi pemerintah saat itu”. (Laut Bercerita, 2017:34).

Dalam konteks pengembangan karakter Generasi Z sikap ini mendorong Generasi Z untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan memahami berbagai pengetahuan yang diperoleh.

4. Gemar Membaca

Terdapat karakter gemar membaca ditunjukkan pada kutipan dibawah ini:

*”...., aku sengaja bersembunyi sejauh mungkin dirumah tetangga hingga Asmara menjerit-jerit mengadu pada ibuku bahwa “Mas Laut hilang diculik”. Karuan saja ibuku yang saat itu tengah sibuk mencoba resep baru bersama Mbak Mar mencari-cariku yang asyik selonjor di teras belakang tetangga dengan buku *The Tale 53 of Two Cities* Charles Dickens di tanganku”* (Laut Bercerita, 2017:65).

Dalam konteks pengembangan karakter Generasi Z sikap gemar membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan pemahaman terhadap berbagai informasi..

5. Peduli Sosial

Dalam novel Laut Bercerita juga terdapat karakter peduli sosial dilihat pada kutipan berikut:

“Kami mendampingi mereka yang bertahan, ikut membantu membangun kelas darurat untuk anak-anak dan rakit untuk transportasi”. (Laut Bercerita, 2017:25).

Sikap peduli sosial tercermin melalui kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar, kesediaan untuk membantu sesama dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dalam pengembangan karakter Generasi Z sikap peduli sosial berperan dalam membentuk individu yang memiliki empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai **nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori serta relevansinya dalam pembentukan karakter Generasi Z** dengan menggunakan kajian **sosiologi sastra Wellek dan Warren**, dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang kuat dan kompleks. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan, kasih sayang, toleransi dan saling menghargai, empati, kerja sama, rela berkorban, serta kepedulian sosial.
2. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* memiliki relevansi yang kuat dengan **pembentukan karakter Generasi Z**. Generasi Z sebagai generasi yang hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan penguatan karakter seperti sikap kritis, empati sosial, toleransi, kepedulian terhadap sesama, serta keberanian dalam memperjuangkan nilai kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, novel *Laut Bercerita* dapat dijadikan sebagai media literasi yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter Generasi Z agar menjadi generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berwawasan kemanusiaan.
3. Ditinjau dari perspektif **sosiologi karya sastra** menurut Wellek dan Warren, novel *Laut Bercerita* berfungsi sebagai cerminan realitas sosial yang merekam ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, serta penderitaan individu dan keluarga korban kekerasan negara. Selain itu, novel ini juga berperan sebagai sarana kritik sosial dan pengingat sejarah kolektif bangsa. Melalui pendekatan naratif yang humanis, pengarang menghadirkan pengalaman kemanusiaan yang mampu membangun empati dan kesadaran sosial pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2023). *Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*.
- Anwar, M. (2021). Keterampilan komunikasi dan pengembangan karakter bersahabat di pendidikan dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 3(1), 34–48.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). *Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. 2(1), 59–72.
- Aryani, Nursalim, M. P., & Mubarak, Z. (2022). *The Influence Of Novel Competence Towards Teenagers ‘ Development In South Tangerang*. <https://doi.org/10.4108/Eai.28-10-2020.2315341>
- Auliasari, A. S., Prastiwi, A. W., & Tosuli, C. A. (2025). *Krisis Nilai Kemanusiaan Di Era Digital : Analisis Berdasarkan Ideologi Pancasila*. 1(1), 38–44.
- Ayub, S., & Fuadi, H. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Digital*. 9(November), 3063–3067.
- Fadillah, R. (2024). Peran rasa syukur dalam memperkuat karakter moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Nilai*, 9(1), 15–29.
- Firmansyah, D. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia*, 6(2), 101–118.
- Handayani, S. (2024). Pembentukan karakter tanggung jawab di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Moral*, 8(1), 55–70.
- Hidayanti, N., & Azizah, L. (2023). *Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Sawitri Karya Masdhar Zainal*. 2, 68–75.
- Junyanti, E., & Umaya, N. M. (2024). *Manifestasi Nilai Kemanusiaan Dalam Cerpen Kontemporer Dan Relevansinya Sebagai Materi*. 6.
- Kurniawan, A. (2022). Menghargai prestasi sebagai motivasi dalam pendidikan karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Karakter*, 7(2), 120–136.
- Sufitri, A. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairen*.
- Sukayasa, & Awuy, E. (2024). Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Sukayasa , Evie Awuy Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako. *Pendidikan*, 54
- Tamaeka, V. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 14(1), 14–22.
- Wahyudi, E. (2022). *Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme Establishment*. 15–30.
- Yuniarti, L., Munir, S., Noviadi, A., Keguruan, F., Ilmu, D., & Galuh, U. (2023). *Nilai Perjuangan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori*.
- Yuliana, S. (2023). Perilaku hidup hemat dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Moral*, 7(1), 58–73.
- Zahron, M. A. (2025). *Fakta Kemanusiaan Dalam Novel “ Dompot Ayah Sepatu Ibu ” Terhadap Aktualitas Kehidupan Remaja (Kajian Sosiologi Sastra)*. 19(1), 47–58.